

**AKHLAK BERINTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN  
SURAT LUQMAN AYAT 18-19  
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**MA'MUN ARIFIN  
NIM. 1223301090**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

# AKHLAK BERINTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 18-19 (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Oleh: Ma'mun Arifin

NIM: 1223301090

## ABSTRAK

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling mulia, yang hidup di bumi. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, atau makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam kehidupannya manusia harus saling membantu dan saling melengkapi kebutuhannya. Oleh karena itu, proses interaksi antara sesama manusia tidak mungkin terhindarkan. Dalam penelitian ini, masalah yang penulis kaji adalah konsep akhlak berinteraksi sosial dalam al-qur'an surat Luqman ayat 18-19 dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan konsep yang ada sesuai dengan data yang ditemukan. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Penulis melakukan analisa data dengan metode analitis (*tahlili*). Yang dimaksud dengan metode analitis adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Dari surat Luqman ayat 18-19, penulis mendapatkan beberapa perilaku yang mencerminkan akhlak dalam berinteraksi sosial yaitu menghargai orang lain, rendah hati, sederhana dan memiliki jiwa toleransi. Keempat perilaku menjadi akhlak yang harus peserta didik lakukan saat berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya agar interaksi bisa berjalan dengan baik. Dengan interaksi yang baik, peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Karena ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik bisa didapatkan dengan interaksi dengan pendidik. Sedangkan interaksi dengan peserta didik juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar. Karena mereka yang menjadi teman dalam belajar yang akan membuat suasana belajar kita, nyaman dan tidaknya suasana itu tergantung pada interaksi yang peserta didik lakukan.

Kata Kunci: *Interaksi sosial, metode penelitian, hasil belajar.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	10
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	25

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Akhlak Berinteraksi Sosial .....	27
1. Pengertian Akhlak Berinteraksi Sosial.....	28
2. Akhlak Berinteraksi Sosial.....	30
a. Interaksi Antar Pribadi .....	30
b. Interaksi dengan Keluarga.....	33
c. Interaksi dengan Masyarakat.....	40
B. Perspektif Pendidikan Islam.....	68

## **BAB III KANDUNGAN SURAT LUQMAN AYAT 18-19**

A. Surat Luqman Ayat 18-19 .....	72
B. Beberapa Penafsiran Surat Luqman Ayat 18-19 .....	73
1. Sayyid Quthb.....	73
2. Ahmad MustafaAl-maraghi.....	74
3. Quraish Shihab .....	79
4. Prof. Dr. Hamka .....	85
5. Adi Mushthafa Abdul Halim .....	90
6. Imam Jalalain .....	93
7. Ibnu Katsir.....	94

## **BAB IV AKHLAK BERINTERAKSI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF**

### **PENDIDIKAN ISLAM**

A. Akhlak Berinteraksi Sosial.....	98
B. Akhlak Beinteraksi Sosial Perspektif Pendidikan Islam.....	113

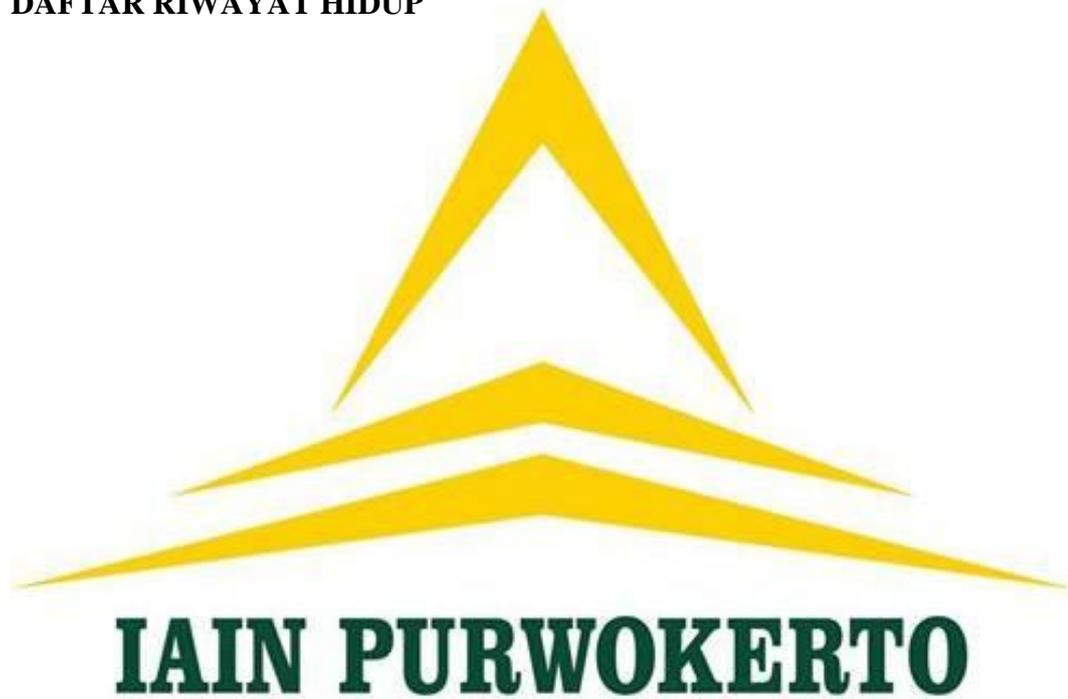
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran-saran .....	119
C. Kata Penutup .....	120

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukan suatu kebetulan jika ayat yang pertama kali diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw dalam surat *al-'alaq*, mengandung makna dan implikasi pendidikan.<sup>1</sup> Karena dalam ayat tersebut, Allah swt. memulai wahyu-Nya dengan perintah untuk membaca. Dalam implikasinya, membaca adalah simbol dari sebuah pendidikan yaitu belajar. Karena membaca adalah awal dari semua pendidikan. Membaca sebagai tahapan pertama seseorang untuk belajar sebelum mencapai tahapan selanjutnya. Tahapan selanjutnya setelah membaca yaitu memikirkan dengan fokus dan merenunginya agar mendapat pemahaman dari apa yang dibaca.

Membaca yang beragam bentuknya, baik dalam bentuk membaca teks maupun konteks. Keragaman membaca ini terkait dengan situasi dan kondisi pembaca dan juga yang dibaca. Membaca dalam hal ini bukan hanya sekedar membaca saja, akan tetapi juga dengan memahami apa yang dibaca. Merenung, dan menfokuskan akal dan pikiran kita terhadap apa yang sedang dibaca adalah salah satu cara agar kita dapat memahami apa yang dibaca dan mengambil hikmah darinya. Membaca dalam bentuk teks adalah membaca literatur-literatur terpercaya, baik literatur agama maupun literatur umum.

---

<sup>1</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008, hlm. 1

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta, LkiS, 2009, hlm. 3

Sedangkan membaca dalam bentuk konteks adalah membaca situasi dan kondisi sekitar kita, baik peristiwa-peristiwa penting yang jarang terjadi maupun peristiwa-peristiwa yang sudah menjadi kebiasaan, dan juga keadaan alam ciptaan Allah swt. ini.

Pendidikan menurut al-Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah swt. sehingga manusia sempurna.<sup>3</sup> Karena sangat pentingnya pendidikan menurut al-Ghazali, beliau menganggap sebuah pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Karena pada dasarnya manusia tanpa pendidikan bukan manusia secara utuh. Mengapa demikian, karena pendidikan adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya dan yang membuat manusia menjadi makhluk paling mulia di sisi Allah swt. sebagai sang pencipta.

Pendidikan bertujuan agar manusia menjadi manusia yang seutuhnya yang sesuai dengan tabiat manusia yaitu berpikir. Berpikir merupakan pekerjaan yang sudah secara langsung selalu dikerjakan oleh manusia dalam segala keadaan dan kondisi. Manusia bangun dari tidurnya langsung berpikir apa yang akan dikerjakannya hari ini, manusia akan berbicara dengan manusia yang lain juga berpikir apa yang akan dibicarakannya, manusia mencari nafkah juga berpikir akan dengan cara, karena berpikir sudah

---

<sup>3</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 56

menjadi sifat yang dibawa manusia sejak lahir. Berpikir juga yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk Allah swt. yang lain. Binatang tidak berpikir dalam segala aktifitasnya melainkan dengan instingnya. Itulah mengapa Allah memberi tanggung jawab kepada manusia untuk menjadi khalifah, karena manusia berpikir.

Untuk menunjukan istilah pendidikan, manusia menggunakan term istilah tertentu. Dalam khazanah pendidikan Islam, pengertian kata pendidikan pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-talim*.<sup>4</sup> Dalam penggunaannya, ketiga istilah tersebut memiliki makna dan ruang lingkup yang berbeda-beda. Meskipun pada dasarnya ketiga istilah tersebut adalah sama. Perbedaan ketiga istilah tersebut adalah karena adanya penekanan yang berbeda dari ketiga istilah tersebut dengan aspek yang berbeda-beda.

*Al-tarbiyah* mencakup semua aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>5</sup> *Al-ta'dib* mengandung pengertian usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa sehingga anak didik terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan bersifat sopan santun yang baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup> Sedangkan makna *al-talim* tidak saja menguasai dan mengembangkan ilmu saja melainkan juga menembangkan aspek sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan dalam rangka hidupnya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008, hlm. 25

<sup>5</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam..* hlm. 27

<sup>6</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam..* hlm. 32

<sup>7</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam..* hlm. 31

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sangat istimewa, bahkan paling tinggi tingkatannya dibandingkan dengan makhluk-makhluk Tuhan yang lain.<sup>8</sup> Akan tetapi, tingginya tingkatan manusia tergantung dengan sesuatu yang melekat pada manusia itu sendiri. Salah satunya yaitu akhlak. Karena akhlak adalah sesuatu yang selalu melekat pada manusia yang menjadi salah satu tolak ukur baik buruknya manusia. Baik buruk manusia dapat dilihat dari akhlak manusia itu sendiri. Ketika akhlaknya baik, maka dia bisa dikatakan manusia yang baik, dan ketika akhlaknya buruk, maka dia bisa dikatakan manusia yang buruk. Karena akhlak dengan sendirinya melekat pada manusia dan secara tidak langsung menjadi ciri-ciri baik dan buruknya manusia itu sendiri.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.<sup>9</sup> Karena sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, tak akan pernah terlepas dari yang namanya akhlak. Seluruh perilaku yang dilakukan manusia baik individu maupun masyarakat dan bangsa untuk berhubungan dengan yang lainnya selalu berhubungan dengan akhlak. Akhlak merupakan sesuatu yang selalu melekat pada perilaku seseorang seperti baju yang selalu melekat pada badan. Jika baik perilakunya maka baik akhlaknya, jika buruk perilakunya maka buruk akhlaknya. Seperti baju yang melekat pada badan, jika bagus pakainnya maka terlihat bagus badannya dan juga sebaliknya.

---

<sup>8</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Kuliah Aqidah Lengkap*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990, hlm. 13

<sup>9</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996, hlm. 11

Akhlak sangat erat kaitannya dengan interaksi yang dilakukan seseorang dengan yang lainnya. Interaksi seseorang secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu interaksi seorang manusia dengan sesama manusia dan interaksi seorang manusia dengan Allah swt. sebagai Tuhan. Interaksi seorang manusia dengan manusia lain disebut dengan interaksi sosial. Sudah menjadi sifat manusia yang tidak bisa hidup sendiri atau selalu membutuhkan manusia yang lainnya, atau sering disebut dengan makhluk sosial. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial, manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya harus menggunakan akhlak, karena akhlak merupakan yang menjadikan interaksi seorang manusia dengan manusia lainnya berjalan dengan baik.

Interaksi sosial menjadi lebih penting dan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pada berinteraksi dengan Allah swt. sebagai Tuhan, karena interaksi sosial berhubungan langsung dengan manusia lainnya. Berinteraksi dengan Tuhan, kita secara otomatis hanya melaksanakan interaksi sesuai dengan aturan syariat yang telah berlaku, sedangkan jika berinteraksi dengan manusia lain kita harus menyesuaikan dengan siapa kita berhadapan. Setiap manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lainnya baik dalam penampilan maupun wataknya. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan orang yang kita hadapi dalam berinteraksi. Berinteraksi dengan manusia yang sama derajatnya dan berinteraksi dengan manusia yang tidak sama derajatnya sangat berbeda. Oleh

karena itu, interaksi sosial mempunyai tingkat kesulitan sendiri dari pada interaksi dengan Tuhan.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang interaksi sosial, kita harus mengerti terlebih dahulu apa itu interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal-balik antar pribadi, kelompok, maupun antar pribadi dengan kelompok.<sup>10</sup> Interaksi sosial masih merupakan hubungan pribadi, kelompok, maupun antar pribadi dengan kelompok secara umum. Belum dikualifikasikan antar hubungan yang positif maupun negatif. Selain itu, dalam interaksi sosial masih merupakan hubungan secara umum dalam praktiknya, belum dipisahkan antara hubungan dengan menggunakan akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk.

Interaksi yang penulis maksud adalah interaksi sosial menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19 secara umum. Sebelum penulis membahas lebih jauh bagaimana interaksi sosial menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19, disini akan dijelaskan terlebih dahulu bagaimana cara memahami ayat Al-Qur'an. Sebelum itu, al-Qur'an sendiri merupakan firman Allah swt. yang diturunkan oleh malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah dengan lafadz Arab dan makna yang pasti sebagai bukti bagi Rasul bahwasanya dia adalah utusan Allah swt, dan sebagai undang-undang sekaligus petunjuk bagi manusia, dan sebagai sarana pendekatan (seorang hamba kepada Tuhannya) sekaligus sebagai ibadah bila dibaca.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto dan R. Otje Salman, *Disiplin Hukum dan Disiplin Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993 hlm. 91

<sup>11</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, Jakarta: Pustaka Amani, 1977, hlm. 17

Para ulama memahami ayat al-Qur'an menggunakan ilmu tafsir. Tafsir sendiri merupakan usaha yang bertujuan menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an atau lafadz-lafadznya agar hal-hal yang tidak jelas menjadi jelas, yang samar-samar menjadi terang, yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, sehingga al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia benar-benar dapat dipahami, dihayati dan diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupan sehari-hari agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup>

Dari segi pola pendekatan memahami al-Qur'an, secara garis besar tafsir sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu *tafsir bi al-ma'tsur* dan *tafsir bi al-ra'yi*. *Tafsir bi al-ma'tsur* menurut Muhammad Husain al-Dzahabiy merupakan apa saja yang datang mengenai teks-teks al-Qur'an al-karim itu sendiri berupa penjelasan dan penjabaran sebagian ayat-ayatnya yang dinukil (diterima) dan Nabi SAW dari para sahabat dan para *tabi'in* sesuai dengan kehendak Allah SWT. Sedangkan menurut Manna' Khlil al-Qaththan *tafsir bi al-ma'tsur* adalah tafsir yang disandarkan kepada riwayat-riwayat yang shahih menurut urutan yang telah disebutkan di dalam syarat-syarat mufassir, di antaranya, menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an atau dengan al-sunnah, karena ia merupakan penjelas bagi kitab Allah atau dengan riwayat-riwayat yang diterima para sahabat, sebab mereka lebih mengetahui tentang

---

<sup>12</sup> Usman, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 316

kitab Allah SWT. atau dengan riwayat para tabi'in (besar) karena mereka telah menerimanya dari para sahabat.<sup>13</sup>

*Tafsir bi al-ra'yi* menurut Manna' Khlil al-Qaththan merupakan suatu tafsir di mana mufassir dalam menjelaskan makna ayat berdasarkan pada pemahaman dan istinbatnya dengan akal semata-mata, bukan didasarkan pada pemahaman yang sesuai syari'ah.<sup>14</sup> Dari kedua pola pendekatan tersebut, secara umum keduanya dapat digunakan sebagai pegangan oleh umat islam dalam menjalankan syari'at. Akan tetapi antara kedua pola pendekatan tafsir tersebut, para ulama lebih mengutamakan *tafsir bi al-ma'tsur* dari pada *tafsir bi al-ra'yi* dengan alasan landasan yang digunakan oleh mufassir lebih relevan dan terpercaya.

Dari uraian di atas penulis ingin mengkaji pendapat para ahli tafsir terkait tentang adanya konsep akhlak berinteraksi sosial dalam Q.S. Luqman ayat 18-19, yang didalamnya terdapat contoh perilaku berinteraksi sosial. Adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

*18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

*19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Dari ayat pertama penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam berinteraksi dengan sesama manusia kita harus menggunakan akhlak dan sopan santun. Kita sebagai manusia tidak boleh memiliki sikap sombong dan

---

<sup>13</sup> Usman, *Ulumul Qur'an*..hlm. 338-339

<sup>14</sup> Usman, *Ulumul Qur'an*..hlm. 350

saling menghina. Tetapi kita sebagai manusia harus merasa sikap rendah hati terhadap sesama manusia. Selain itu, manusia juga tidak boleh melangkah dengan angkuh ketika berjalan di bumi, karena sejatinya bumi merupakan tempat berjalan semua orang baik yang kuat dan lemah, kaya dan miskin, penguasa dan rakyat jelata. Oleh karena itu, dalam melangkah di bumi kita tidak boleh merasa angkuh. Dan sikap sombong serta angkuh dalam berjalan merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT.<sup>15</sup>

Ayat yang kedua masih mempunyai keterkaitan dengan ayat yang pertama. Pada ayat yang kedua, manusia diperintah untuk menyederhanakan langkahnya dalam berjalan atau tidak merasa angkuh dalam berjalan. Perintah tersebut masih berkaitan dengan larangan agar manusia tidak angkuh dalam berjalan di atas bumi. Selain itu, pada ayat yang kedua ini, kita sebagai manusia diperintah agar tidak berbicara dengan suara keras. Kata *ughdudh* pada ayat tersebut merupakan perintah agar manusia tidak menggunakan kemampuannya secara sempurna, seperti halnya dalam berbicara kepada sesama manusia.<sup>16</sup>

Dari kedua ayat tersebut penulis dapat mengambil pelajaran, pertama bahwa manusia harus mempunyai akhlak dan sopan santun yang baik dalam berinteraksi sosial agar proses interaksi yang dilakukan sesama manusia itu berjalan dengan baik. Selain itu manusia juga dilarang untuk menyombongkan dirinya kepada manusia lain, karena sejatinya manusia itu dianggap sama menurut Allah SWT. Yang kedua yaitu larangan berbicara

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 11*, Jakarta: Lentera, 2003, hlm. 139

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 11..* hlm. 140

dengan suara keras meskipun manusia mampu melakukannya. Kita sebagai manusia memang memiliki kemampuan yang diberikan oleh Tuhan, akan tetapi kita juga memiliki batasan-batasan tertentu untuk menggunakannya agar tidak terlihat berlebih-lebihan yang dapat mengarah kepada sifat bangga pada diri sendiri.

Al-Qur'an surat Luqman merupakan salah satu bahan rujukan bagi para ahli pendidikan sebagai teori salah satu bidang pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji, membahas dan mendalami lebih lanjut tentang akhlak berinteraksi sosial menurut al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19 dan menuangkannya dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“Akhlak Berinteraksi Sosial Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19 (Perspektif Pendidikan Islam)”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka perlu penulis kemukakan maksud dari istilah-istilah yang ada dalam judul di atas agar dapat dipahami secara jelas sesuai dengan batasan-batasan yang penulis maksud.

### **1. Akhhlak**

Secara etimologi, akhlak berasal adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa

memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup>

Dari definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam hati yang akan memunculkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan akan memunculkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan baik dan buruknya.

## **2. Berinteraksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal-balik antar pribadi, kelompok, maupun antar pribadi dengan kelompok.<sup>18</sup> Maksud dari hubungan timbal balik di sini yaitu manusia dalam kehidupan sehari-harinya senantiasa melakukan hubungan memberi dan menerima dalam segala hal dan bentuk dengan sesamanya. Hubungan tersebut terjadi karena adanya kebutuhan dari manusia untuk melangsungkan hubungan timbal balik untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan secara lahir maupun kebutuhan secara batin. Berinteraksi sosial yang penulis maksud yaitu pelaksanaan hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun antar pribadi dengan kelompok.

## **3. Al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19**

---

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2002, hlm. 1-2

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto dan R. Otje Salman, *Disiplin Hukum dan Disiplin Sosial*..hlm. 91

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diturunkan oleh malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah dengan lafadz Arab dan makna yang pasti sebagai bukti bagi Rasul bahwasanya dia adalah utusan Allah, dan sebagai undang-undang sekaligus petunjuk bagi manusia, dan sebagai sarana pendekatan (seorang hamba kepada Tuhannya) sekaligus sebagai ibadah bila dibaca.<sup>19</sup> Penulis memilih al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam pengembangan konsep akhlak berinteraksi sosial ini, karena al-Quran adalah kitab suci umat islam yang di dalamnya mencakup aturan dalam segala sendi kehidupan umatnya, dan al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga kemurniannya.

Surat Luqman ayat 18-19 adalah bagian surat yang ke 31 dari 114 surat yang ada dalam al-Qur'an. Penulis memfokuskan kajian pada surat Luqman ayat 18-19 karena makna yang terkandung di dalamnya mencakup tentang akhlak dan sopan santun manusia ketika melakukan interaksi dengan sesama manusia. Sementara akhlak merupakan salah satu dari dasar pokok ajaran islam yang harus dipelajari dan diamalkan oleh seluruh umat islam.

#### **4. Perspektif Pendidikan Islam**

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan

---

<sup>19</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih.*, hlm. 17

tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya). Perspektif juga diartikan sudut pandang; pandangan.<sup>20</sup>

Pendidikan merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai cita-cita dan nilai-nilai Islam yang menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita islam.

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt., sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>21</sup>

Dari definisi operasional tersebut, maka maksud dari judul skripsi Akhlak Berinteraksi Sosial Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19 (Perspektif Pendidikan Islam) adalah penelitian tentang konsep akhlak dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang terkandung dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19 menurut pandangan pendidikan Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus

---

<sup>20</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011, hlm. 406.

<sup>21</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 7-8

penelitian, yaitu “Bagaimana konsep akhlak berinteraksi sosial menurut al-Qur’an surat Luqman ayat 18-19 (dalam perspektif Islam)?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang harus dicapai dengan jelas oleh penulis. Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana konsep akhlak berinteraksi sosial menurut al-Qur’an surat Luqman ayat 18-19 (perspektif pendidikan Islam).

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi landasan dan rujukan dalam menentukan konsep akhlak berinteraksi sosial.
- b. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sebelum penulis melakukan penelitian

tentang akhlak berinteraksi sosial menurut al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19 (perspektif pendidikan Islam), terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang sudah ada atau menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli.

Buku yang berjudul *Kuliah Akhlaq* yang merupakan karangan dari Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A., yang berisi tentang konsep-konsep akhlak. Dalam buku tersebut dijelaskan konsep akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam bermasyarakat, dan akhlak dalam bernegara. Konsep yang dikelaskan dalam buku tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dan juga hubungan manusia dengan manusia. Buku tersebut di dalamnya menjelaskan konsep-konsep akhlak terpuji dalam melakukan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia.

Buku yang berjudul *Taisirul Khallaaq Fii 'ilmil Akhlaq* karangan Hafizh Hasan Al-Ma'sudi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Zeid Husein Alhamid, yang berisi adab-adab atau akhlak-akhkak dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi adab melakukan pekerjaan sehari-hari seperti makan, minum dan lain sebagainya, adab-adab dalam hal pergaulan dengan sesama manusia serta beberapa contoh dari akhlak terpuji dan tercela.

Skripsi yang berhubungan dengan akhlak berinteraksi sosial seperti skripsi Ahmad Hasan Fuad (2006) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90)* yang

menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terpuji antar lain berbuat adil, berbuat kebajikan serta membantu keluarga, dan juga akhlak tercela antara lain berbuat keji, berbuat kemungkar, dan berbuat permusuhan.

Skripsi selanjutnya yang berhubungan dengan akhlak berinteraksi sosial adalah skripsi Imam Sugiarto (2009) yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moral Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman 12-19 (Perspektif Tafsir Ibnu Katsir)* yang menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut peran orang tua dalam pendidikan moral anak yang meliputi pendidikan dengan kasih pendekatan sayang, pendidikan dengan memberikan nasihat, pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan perhatian, dan pendidikan dengan ancaman/hukuman. Adapun materi yang disampaikan meliputi aqidah, akhlak dan ibadah.

Skripsi selanjutnya yang berhubungan dengan akhlak berinteraksi sosial adalah skripsi Dadin Badrun Zaman (2010) yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat Al-Baqarah (2): 177 Dan Implikasinya Dalam Pendidikan* yang menjelaskan bahwa ayat tersebut terdapat nilai-nilai akhlak yang meliputi bentuk sikap sosial, menepati janji, dan sikap sabar. Adapun dilihat dari segi implikasinya dalam pendidikan meliputi karakteristik pelaku pendidikan, kurikulum pendidikan, dan sistem evaluasi pendidikan.

Dari ketiga skripsi di atas, skripsi yang akan penulis teliti yang berjudul akhlak berinteraksi sosial dalam al-qur'an surat Luqman ayat 18-19 (perspektif pendidikan islam) pembahasannya terfokus pada konsep akhlak

berinteraksi sosial yang ada dalam al-Quran surat Luqman ayat 18-19 perspektif pendidikan Islam. Perbedaan dengan ketiga skripsi di atas adalah pada fokus pembahasannya yang lebih sempit dari ketiga skripsi di atas.

## F. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup> Dari pengertian tersebut, penulis dapat mengambil empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* sendiri berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* sendiri berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati dengan indera mata, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan *sistematis* sendiri diartikan sebagai proses yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>23</sup>

Data merupakan sesuatu yang dikumpulkan peneliti pada proses penelitian. Menurut Lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data dapat

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 3

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan..* hlm. 3

dibagi menjadi empat, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>24</sup>

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.<sup>25</sup> Walaupun sumber data diluar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tamban yang bersal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>26</sup>

Sekarang ini, foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.<sup>27</sup> Baik foto itu dalam pengambilannya menggunakan kamrea digital maupun dengan kamera dalam bentuk lainnya. Selain itu, penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya

---

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 157

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 157

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 159

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hlm. 160

dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.<sup>28</sup>

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. secara umum tujuan penelitin ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan pengembangan berarti data yang diperoleh digunakan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.<sup>29</sup>

Secara umum data yang sudah diperoleh melalui penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecah dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahuidan selanjutnya menjadi tahu. Memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah. Sedangkan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.<sup>30</sup>

Adapun metode penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Penggolongan jenis riset sangat tergantung pada pedoman dengan mana penggolongan itu dilakukan. Dilihat dari segi tempat dimana

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..hlm. 162

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.. hlm. 5

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.. hlm. 5-6

penelitian ini dilakukan, maka penelitian ini tergolong ke dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>31</sup>

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca atau majalah atau sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran, dan lain-lain.<sup>32</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Adapun objek penelitian atau variabel penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>33</sup>

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan pembahasan. Sumber penelitian yang penulis gunakan terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada penumpul data atau dalam hal ini adalah

---

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 3-4

<sup>32</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 31

<sup>12</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan..* hlm. 151

peneliti.<sup>34</sup> Misal dalam penelitian substansi pemikiran tokoh, sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber data primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen. Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi tangan pertama.<sup>35</sup>

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Al-Qur'an, fokus pada surat Luqman ayat 18-19

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Selain sumber data primer, adakalanya informasi diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dalam hal ini adalah peneliti.<sup>36</sup> Misal dalam penelitian substansi pemikiran tokoh, sumber data sekunder adalah sejumlah karya tulis yang ditulis oleh orang lain yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang atau tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Sumber

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan..* hlm. 308

<sup>35</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan..* hlm. 152

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan..* hlm. 309

semacam ini disebut juga dengan istilah sumber informasi tangan pertama.<sup>37</sup>

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.11* karya Quraish Shihab.
2. *Tafsir Al-Azhar Juz 8*, karya Hamka
3. *Tafsir Fi Zhilail Qur'an*, karya Sayyid Qutb
4. *Disiplin Hukum dan Disiplin Sosial*, karya Soerjono Soekanto dan R. Otje Salman
5. *Ulumul Qur'an*, karya Usman

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>38</sup>

Mengingat bahwa penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian pustaka, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Karena dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>39</sup> Dengan metode dokumentasi ini penulis dapat menafsirkan konsep akhlak berinteraksi

<sup>37</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*.. hlm. 152

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.. hlm. 308

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. hlm. 217

sosial menurut al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19 (dalam perspektif pendidikan Islam) dari literatur-literatur klasik maupun modern yang berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti bahas.

Disini penulis melakukan penelitian tentang al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19, dengan mengkaji penafsiran ayat tersebut menurut para ahli tafsir, serta dengan melakukan kajian pada literatur-literatur lain yang mendukung kajian tersebut, baik literatur klasik maupun literatur modern.

#### **4. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data belum ada polanya yang jelas.<sup>40</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.. hlm. 333-334

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. hlm. 248

Penelitian ini sendiri adalah penelitian kualitatif yang menggunakan riset deskriptif yaitu dengan melakukan analisa data dengan metode analitis (*tahlili*). Yang dimaksud dengan metode analitis adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Dalam menerapkan metode ini biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh al-Qur'an, ayat demi ayat, dan surat demi surat sesuai dengan urutannya dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain, baik sebelum maupun sesudahnya (munasabat), dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang dikeluarkan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, maupun para tabi'in, dan tokoh tafsir lainnya.<sup>42</sup>

Metode analitis ini diwarnai juga oleh kecenderungan dan keahlian mufasirnya, sehingga lahirlah apa yang disebut dengan tafsir fikih, shufi, falsafati, 'ilmi, dan sebagainya. Penafsiran kosakata juga mendapat perhatian yang tidak kecil.<sup>43</sup>

Setelah sumber-sumber data terkumpul baik dari literatur-literatur klasik maupun literatur-literatur modern yang berkaitan dengan konsep

---

<sup>42</sup>Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 68-69

<sup>43</sup>Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an..* hlm. 71

berinteraksi sosial menurut al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19 dalam perspektif pendidikan Islam, maka dilakukan interpretasi dengan analisis atau menguraikan data-data yang diperoleh dan kemudian dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan kesalihan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi, dan halaman daftar tabel.

Bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

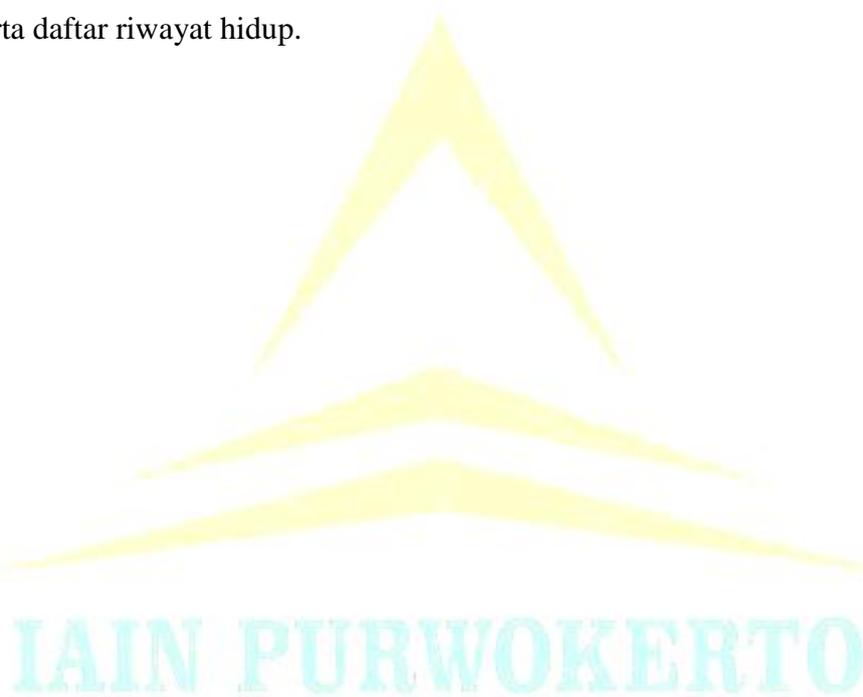
Bab II berisi landasan teori konsep akhlak berinteraksi sosial yang terdiri dari pengertian akhlak berinteraksi sosial dan akhlak berinteraksi sosial dalam perspektif Islam

Bab III berisi tentang kandungan surat Luqman ayat 18-19 yang terdiri dari bunyi surat Luqman ayat 18-19 dan terjemahnyana, arti per-kata, dan beberapa penafsiran surat Luqman dari para tokoh ahli tafsir.

Bab IV berisi penyajian analisis data yang meliputi analisis akhlak berinteraksi sosial dalam al-qur'an surat Luqmaan ayat 18-19 dan konsep akhlak berinteraksi sosial dalam al-qur'an surat Luqman ayat 18-19 (perspektif pendidikan Islam).

Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian tentang Akhlak Berinteraksi Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ada empat perilaku tersebut menjadi konsep ajaran agama Islam bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi terhadap sesama manusia. Adapun perilaku tersebut yaitu:

1. Larangan memalingkan muka saat berbicara dengan orang lain.
2. Larangan berjalan dengan angkuh.
3. Perintah berjalan dengan sederhana.
4. Perintah mengecilkan suara saat berbicara.

Keempat perilaku merupakan simbol dari sikap menghargai orang lain, rendah hati, sederhana dan jiwa toleransi. Empat sikap tersebut menjadi dasar dari interaksi sosial yang dilakukan oleh semua orang. Tak terkecuali bagi peserta didik yang sedang melaksanakan proses belajar. Bagi mereka, empat sikap tersebut harus dimiliki agar mampu berinteraksi dengan baik dalam belajarnya, baik berinteraksi dengan pendidik maupun dengan sesama peserta didik lainnya.

Hal tersebut karena bagi peserta didik yang sedang melaksanakan belajar tidak akan terlepas dari interaksi dengan pendidik dan peserta didik. Dari proses ineteraksi dengan pendidik, peserta didik akan mendapatkan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu

interaksi dengan pendidik harus berjalan dengan baik agar pelajaran yang disampaikan dapat peserta didik kuasai.

Empat sikap di atas juga harus diterapkan dalam proses interaksi dengan sesama peserta didik agar berjalan dengan baik. Hal tersebut karena peserta didik lain juga mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses belajar. Mereka adalah orang yang berada di sekitar kita menemani jalannya proses belajar. Jika interaksi dengan mereka buruk maka proses belajar akan terganggu karena mereka yang menentukan kenyamanan kita dalam belajar. Selain itu mereka adalah orang yang bisa membangkitkan motivasi kita dalam belajar sehingga kita bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya.

## **B. Saran**

Melihat kondisi masyarakat sekarang, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, hendaknya mengajarkan perilaku yang baik kepada anaknya, bukan hanya memerintahkan perkara yang wajib saja, berilah contoh perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji kepada anak kalian saat dirumah serta berilah nasihat kepada anak kalian jika mereka melakukan perilaku yang tidak baik.
2. Bagi pendidik, hendaknya memberikan pelajaran tentang akhlak dalam berinteraksi sosial kepada peserta didiknya baik dengan perkataan dan berilah pelajaran dengan perbuatan juga yang dalam hal ini berarti

memberikan mencontohkan perilaku yang berakhlak baik dalam berinteraksi sosial.

3. Bagi peserta didik, belajarlah dengan baik dan gunakanlah akhlak yang baik saat berinteraksi dengan orang lain, baik itu dengan pendidik maupun dengan peserta didik lain.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan bagi seluruh alam ini. Teriring puji syukur dan terucap *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada-Nya yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, manusia paling mulia, manusia dengan akhlak sempurna dan manusia yang menjadi tuannya para utusan.

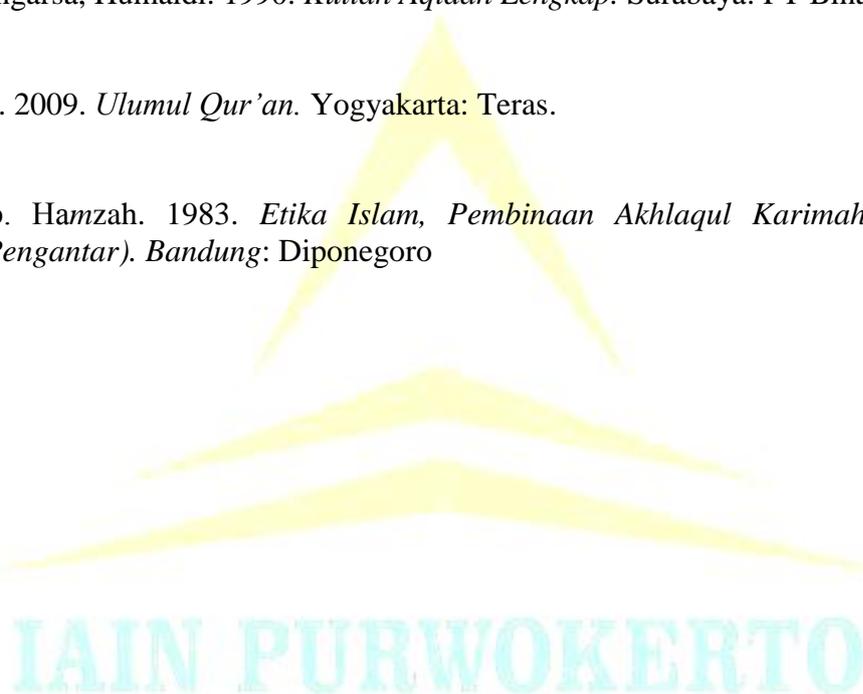
Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan tenaga, pikiran maupun materi dalam rangka penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada diri penulis. Saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis secara khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhkhak Dalam Perspektf Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. 2011. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 21*. terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ahmadi, Abu. 1998. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bina Aksra.
- Al-Gahzali, Imam. 2015. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*. Terj. Fudhailurrahman dan Aida Humaira. Jakarta: Sahara.
- Al-Ghazali, Imam. 2011. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1992. *Tafsir Al-Maragi Juz XXI*. terj. Bahrun Abubakar dkk. Semarang: Toha Putra.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arif , Arifudin. 2008. *Pengantar Ilmu Pnedidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sakandari, Ibnu Atha'illah. 2012. *Al-Hikam*, Terj. Ismail Ba'adillah. Jakarta Timur: Khatulistiwa Press
- As-Suyuthi, Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin. 2012. *Terjemahan Tafsir Jalalin Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 3*. Terj. Bahrun Abubakar. Bandung: Algesindo.
- Baidan, Nashruddin. 2002. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Halim, Adil Musthafa Abdul. 2007. *Kisah Bapak dan Anak Dalam Al-Qur'an*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Fithriah Wardie. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Singapore: Kerjaya Printing Industries.
- Hermawan, Haris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Agama RI,
- Ilyas, Yunahar. 2002 *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).
- Khallaf, Abdul Wahhab. 1977. *Ilmu ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Mahali, A. Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Quthb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an Jilid 9 (Fi Zhilalil Qur'an)*. Terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta; Gema Insani.
- Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: STAIN Press
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.*, Yogyakarta: LKiS
- Rusn, Abidin Ibnu. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sa'aduddin, Imam Abdul mukmin. 2006. *Al-Akhalq fil Islami (Meneladani Akhlak Nabi, Membangun Kepribadian Muslim)*, terj. Dadang Sobar Ali. Bandung: Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 11*. Jakarta: Lentera.
- Soekanto, Soerjono & R. Otje Salman. *Disiplin Hukum dan Disiplin Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soelaeman, M. Moenandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar-Teori & Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soelaman, M. Munandar.2009. *Ilmu Sosial Dasar- Toeri dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama,
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir, Muhammad. 2001. *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' (Pelajaran Dasar tentang Akhlak)*. Terj. A. Ma'ruf Asrori. Surabaya: Al-Miftah.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1990. *Kuliah Aqidah Lengkap*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Usman. 2009. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Ya'qub. Hamzah. 1983. *Etika Islam, Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: Diponegoro



IAIN PURWOKERTO